

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rongga mulut (*cavum oris*) merupakan bagian penting dalam sistem dari pencernaan pada organ tubuh manusia, dimana manusia dapat hidup dan melakukan berbagai aktivitas karena didukung oleh anatomi tubuh yang baik, salah satunya anatomi mulut dan gigi (Ulliana dkk., 2023). Gigi dan mulut berperan penting dalam proses pengolahan makanan (pencernaan makanan) secara mekanis dan kimiawi melalui fungsi pengunyahan, membantu berbicara melalui pengucapan beberapa huruf dengan benar dan sebagai estetik yaitu dengan mempertahankan bentuk muka (Setyowati dkk., 2021). Fungsi-fungsi ini akan bekerja dengan baik jika jumlah gigi dalam rongga mulut tetap dipertahankan.

Gigi dalam rongga mulut secara berangsur-angsur berkurang akibat bertambahnya umur (Hasibuan dan Putranti, 2021). Kehilangan gigi merupakan penyebab terbanyak menurunnya fungsi pengunyahan dan mempengaruhi kualitas hidup manusia terutama lanjut usia atau lansia secara keseluruhan (Wahyuni dkk., 2021). Terbukti dari hasil penelitian Siagian dan Bahar dari Universitas Indonesia tahun 2023, menemukan bahwa penurunan keadaan dan fungsi gigi dan mulut memiliki kaitan dengan penurunan massa, kekuatan dan fungsi otot sebagai tanda klinis dari *Sarkopenia* (hilang masa otot) pada lansia.

WHO (*World Health Organization*) membagi usia lansia menjadi empat kategori tua yaitu usia pertengahan atau pra-lansia (40-59 tahun), lansia (60-74 tahun), tua (75-90 tahun) dan sangat tua (di atas 90 tahun) (Sanusi R, 2020). Kementerian Kesehatan (2009) juga membagi lansia menjadi tiga kategori yaitu

masa lansia awal (45-55 tahun), masa lansia akhir (56-65 tahun) dan masa manusia lanjut usia/manula (lebih dari 60 tahun) (Hakim, 2020). Lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial, kemunduran fisik ditandai dengan berkurangnya kemampuan jaringan tubuh untuk memperbaiki diri dan mempertahankan fungsinya (Hasibuan dan Putranti, 2021). Penurunan fungsi organ dalam tubuh mengakibatkan penurunan kesehatan lansia, salah satunya pada rongga mulut seperti kehilangan gigi, *gingivitis*, *periodontitis*, dan mulut kering/*xerostomia* (Wahyuni dkk., 2021).

Berdasarkan laporan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) Kabupaten Flores Timur tahun 2018, proporsi karies gigi pada usia 45-54 tahun sebesar 55,15%, usia 55-64 tahun sebesar 50,85% dan usia lebih dari 65 tahun mencapai 42,33%, sedangkan prosentase kehilangan gigi pada usia 45-54 tahun sebesar 26,49%, dan mengalami peningkatan sebesar 34,95% pada usia 55-64 tahun, terus meningkat diusia lebih dari 65 tahun sebesar 42,08%. Kondisi ini berbanding terbalik dengan penggunaan gigi tiruan yang hanya sebesar 0,04% (Balitbangkes, 2019). Data Riskesdas tahun 2023 secara nasional ditemukan proporsi karies pada usia 45-54 tahun sebesar 49,1% dengan tindakan pencabutan gigi sebesar 34,1% dan pemasangan gigi tiruan hanya sebesar 5,1%, pada usia 55-64 tahun proporsi karies sebesar 48,9% dengan tindakan pencabutan sebesar 37,6% namun pemasangan gigi tiruan hanya sebesar 8,0%, sedangkan pada usia lebih dari 65 tahun proporsi karies sebesar 43,6% dengan tindakan pencabutan sebesar 40,7% dan pemasangan gigi tiruan juga hanya sebesar 15,5%. Data prosentase kehilangan gigi juga menunjukkan hal sama yaitu pada usia 45-54 tahun sebesar 24,6%, usia 54-65 tahun

mengalami peningkatan sebesar 37,2% dan terus meningkat diusia lebih dari 65 tahun sebesar 46,5%. Data hasil Riskesdas tahun 2018 dan 2023 menunjukkan bahwa semakin tua usia, semakin rentan terjadi karies gigi dan tindakan pencabutan gigi juga meningkat, namun pemasangan gigi tiruan juga masih rendah.

Puskesmas Demon Pagong merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Poli Gigi Puskesmas Demon Pagong merupakan salah satu unit pelayanan yang memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Demon Pagong. Berdasarkan data kunjungan harian Poli Gigi Puskesmas Demon Pagong, jumlah pasien tahun 2023 sebanyak 306 orang, dan yang mau memasang gigi tiruan dan telah diberikan penyuluhan dalam bentuk KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) tentang pemasangan gigi tiruan sebagian sebanyak 62 orang, dengan kategori usia 54-65 mencapai 51,61%. Pasien yang melakukan pemasangan gigi tiruan sebagian hanya 3,12%, sedangkan sisanya tidak kembali untuk dilakukan pemasangan gigi tiruan sebagian (Puskesmas Demon Pagong, 2024). Target WHO, pencapaian gigi sehat pada kelompok umur 65 tahun ke atas memiliki minimal 20 gigi yang berfungsi (Edi dkk., 2021). Fungsi ini sedikit berkurang baik fungsi pengunyahan, estetik maupun berbicara.

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal ini lansia, melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan

(Nurmala dkk., 2018). Promosi kesehatan akan berhasil jika didukung dengan media promosi yang baik. Media promosi yang baik adalah media yang dapat mendukung efektivitas penyampaian informasi/pesan dan pendidikan kepada sasaran (Laela dkk., 2022). Media promosi merupakan sarana untuk menampilkan informasi melalui media cetak, elektronik atau media luar ruang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dan diharapkan dapat menjadi motivasi untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang baik dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan lansia merupakan faktor *presposisi* atau faktor yang mempermudah bagi lansia untuk terlaksananya suatu perilaku dalam hal ini perilaku penggunaan gigi tiruan pada lansia yang kehilangan gigi (Adjani dan Sarwono, 2023). Pengetahuan lansia tentang penggunaan gigi tiruan dapat diperoleh dari mana saja, termasuk KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dari tenaga kesehatan gigi yang dapat menjadi pemicu perubahan perilaku atau menjadi alasan dasar atau motivasi menggunakan gigi tiruan, baik tiruan cekat maupun tiruan lepasan.

Penggunaan gigi tiruan pada gigi yang hilang penting dilakukan untuk mengembalikan kondisi fungsional dan estetika lansia. Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan bagian dari gigi tiruan lepasan, diindikasikan pada seseorang, termasuk lansia yang kehilangan satu atau sesuai dengan indikasi gigi tiruan sebagian lepasan. Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan gigi tiruan yang sederhana dan

sejauh ini merupakan metode yang paling umum untuk menggantikan gigi yang hilang, sehingga dapat memulihkan dan melestarikan struktur jaringan sebagai tujuan utama dari perawatan *prosthodontic* untuk responden yang giginya tanggal sebagian (Siburian, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Poli Gigi Puskesmas Demon Pagong, banyak pasien lansia yang berkonsultasi tentang penggunaan gigi tiruan, menginginkan menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan karena hanya kehilangan beberapa gigi dan kemudahan cara pemeliharannya. Promosi tentang gigi tiruan sebagian lepasan telah dilakukan, namun pasien tidak pernah lagi kembali untuk dilakukan pencetakan. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh promosi menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan dan motivasi menggunakan protesa gigi lepasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah promosi menggunakan media *booklet* tentang gigi tiruan sebagian lepasan, berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan dapat menjadi alasan dasar atau motivasi pada lansia menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya pengaruh promosi menggunakan media *booklet* tentang gigi tiruan sebagian lepasan terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada lansia.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya distribusi tingkat pengetahuan lansia tentang gigi tiruan sebagian lepasan sebelum dan sesudah promosi menggunakan media *booklet* pada kelompok eksperimen;
- b. Diketuainya motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada lansia sebelum dan sesudah promosi menggunakan media *booklet* pada kelompok eksperimen;
- c. Diketuainya distribusi tingkat pengetahuan lansia tentang gigi tiruan sebagian lepasan sebelum dan sesudah promosi pada kelompok kontrol;
- d. Diketuainya motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada lansia sebelum dan sesudah promosi pada kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah *promotif* yaitu menganalisis pengaruh promosi menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan, dalam bidang *prosthodontia*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gigi tiruan sebagian lepasan.

2. Manfaat praktik

a. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan tambahan pustaka dan referensi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai promosi menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada lansia.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lansia akan pentingnya pengetahuan dan motivasi tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan.

F. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang pernah dilakukan yaitu :

1. Dwi Lestari (2023) dengan judul “ Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada Pra Lansia”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi menggunakan gigi tiruan pada lansia. Metode penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan Rancangan *Non equivalent Control Group*, pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen (variabel terpengaruh) yaitu mengukur yaitu mengukur tingkat pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan, sedangkan perbedaan

pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen (variabel pengaruh) yaitu promosi menggunakan *flipchart*. Perbedaan lainnya terletak pada sasaran, waktu dan tempat penelitian.

2. Idalina (2023) dengan judul “Efektifitas Promosi Menggunakan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi menggunakan gigi tiruan pada lansia. Metode penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel *dependen* (variabel terpengaruh) yaitu mengukur tingkat pengetahuan dan motivasi, serta sasaran penelitian, sedangkan perbedaan variabel *independen* (variabel pengaruh) yaitu promosi penggunaan buku saku, waktu dan tempat penelitian.
3. Amalia (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pengguna *Orthodonti* Cekat”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pengguna *Orthodonti* Cekat. Metode penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group*, pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen (variabel pengaruh) yaitu penyuluhan menggunakan media *booklet*,

sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen (variabel terpengaruh) yaitu mengukur tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan lainnya yaitu sasaran penelitian yaitu pengguna *orthodonti* cekat.